

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.4No.3 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 5 PADA
PEMBELAJARAN PJOK TERHADAP MATERI MEMUKUL BOLA
KASTI MELALUI TEKNIK BOLA BERAYUN DI SDN 16 PULAU
PUNJUNG TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

Dewi Safitri

SD Negeri 16 Pulau Punjung

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pertemuan dalam penelitian ini dirancang dua siklus, Adapun populasi yang digunakan adalah siswa kelas V SD Negeri 16 Pulau Punjung pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Sampel yang digunakan adalah 31 siswa yang terdiri dari 16 siswa putra dan 15 siswa putri. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data diperoleh dari hasil tes unjuk kerja yang ditampilkan siswa saat pelaksanaan tes.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terjadi hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2. Pada prasiklus diketahui hanya 14 siswa atau 45% yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata (70,19), pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 22 siswa atau 71% yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata (77,41) hal ini dinyatakan bahwa meningkatnya nilai belajar siswa dikarenakan telah diterapkannya metode teknik bola berayun pada materi memukul bola kasti. Siklus II dilaksanakan bertujuan untuk lebih mengoptimalkan dari hasil prestasi belajar siswa. Pada tahapan siklus II ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,80 dengan ketuntasan belajar 100%.

Simpulan penelitian ini adalah penggunaan metode pendekatan bermain bola kasti dengan bola berayun dapat meningkatkan hasil belajar pukulan bola kasti pada siswa kelas V SDN 16 Pulau Punjung tahun Pelajaran 2018/2019. Saran penelitian ini penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Pembelajaran PJOK, Teknik Bola Berayun

© 2020Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia bagi kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Tujuan PJOK adalah untuk mengembangkan

aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, serta stabilitas emosional siswa sehingga sesuai dengan pasal 1 Undang – Undang No. 20 tahun 2003 dimana Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar atau terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting di antaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Pembekalan pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Kesegaran jasmani merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas manusia.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk lebih mengembangkan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai yaitu sikap, mental, emosional dan sosial (Depdikbud 1994 :13). Olahraga juga merupakan salah satu alat sosialisasi yang efektif bagi masyarakat karena dalam olahraga akan terjadi kontak sosial dengan adanya komunikasi antar individu maupun kelompok sehingga akan mengenal satu sama lain.

Dalam program pendidikan PJOK bahwa tugas pembelajaran yang disampaikan harus memperhatikan perubahan dan kemampuan peserta didik, dengan demikian tugas pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan ataupun kemampuan yang mencakup fisik, psikologi dan

ketrampilannya. Sehingga pembelajaran tersebut dapat mengakomodasi setiap perkembangan peserta didik.

Praktek pembelajaran PJOK di sekolah dapat berupa permainan ataupun olahraga. Pembelajaran dapat diberikan secara bertahap sehingga tujuan dari praktek pembelajaran dapat tercapai. Guru PJOK dituntut untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang cara mengajar untuk meningkatkan belajar anak, Guru PJOK juga harus kreatif dalam pengembangan metode pembelajaran, modifikasi permainan merupakan salah satu metode yang sangat diperlukan untuk mensiasati terbatasnya sarana dan untuk mengantisipasi kebosanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Penulis adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN 16 Pulau Punjung yang beralamat di Jalan Sudirman Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Dalam pembelajaran penulis mempunyai pengalaman dalam menyampaikan materi permainan bola kasti bagi siswa kelas V, dalam kegiatan tersebut masih banyak siswa yang belum terampil dalam hal :

1. Banyak siswa yang tidak dapat memukul bola kasti
2. Masih banyaknya siswa yang kurang semangat dalam permainan kasti.

Berdasarkan pengalaman tersebut, penulis ingin meningkatkan ketrampilan pukulan peserta didik dalam permainan bola kasti dengan melakukan kajian tentang **“Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 5 Pada Pembelajaran Pjok Terhadap Materi Memukul Bola Kasti Melalui Teknik Bola Berayun Di SDN 16 Pulau Punjung Tahun Pelajaran 2018/ 2019 “**

II RESEARCH METHOD

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto 2006:130), Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A SD Negeri 16 Pulau Punjung dengan jumlah 31 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti penelitian (Suharsimi

Arikunto 2006:131), obyek penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana seluruh siswa kelas V SDN 16 Pulau Punjung sebanyak 31 siswa.

A. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2018-2019 yaitu pada tanggal 16 Juli sampai dengan 20 Agustus 2018.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi SD Negeri 16 Pulau Punjung yang terletak di Jalan Jendral Sudirman Kelurahan Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

D. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah kata penelitian terjemahan dari bahasa Inggris, Research. Penelitian tindakan kelas mempunyai berbagai aturan dan langkah. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari Classroom Research, yaitu satu action research yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi menjadi meningkat. Adapun cara metode yang diterapkan pada PTK yaitu :

1. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data – data tentang data dan nama siswa kelas V SDN 16 Pulau Punjung.

2. Metode Observasi

Metode Observasi digunakan untuk memperoleh data ketrampilan siswa yaitu berupa lembar observasi (pengamatan), lembar ini digunakan untuk mengungkap ketrampilan siswa yang meliputi aspek psikomotorik dan afektif.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan manfaatnya adalah sebagai berikut.

1. Melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional Guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis kondisi, kemudian mencoba secara sistematis berbagai model pembelajaran alternatif yang diyakini secara

teoretis dan praktis dapat memecahkan masalah pembelajaran. Dengan kata lain, guru melakukan perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan evaluasi, dan refleksi.

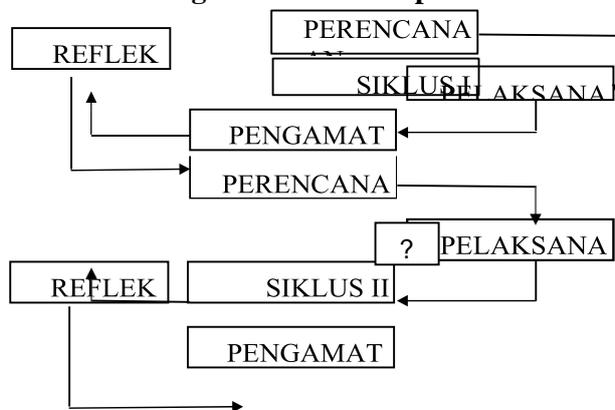
2. Melakukan pengembangan keterampilan Guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapinya terkait dengan pembelajaran. Tujuan ini dilandasi oleh tiga hal penting, (1) kebutuhan pelaksanaan tumbuh dari Guru sendiri, bukan karena ditugaskan oleh kepala sekolah, (2) proses latihan terjadi secara hand-on dan mind-on, tidak dalam situasi artifisial, (3) produknya adalah sebuah nilai, karena keilmiahan segi pelaksanaan akan didukung oleh lingkungan.

3. Menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan Guru.

Adapun manfaat-manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat memberikan manfaat sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena Guru adalah ujung tombak pelaksana lapangan. Dengan PTK Guru menjadi lebih mandiri yang ditopang oleh rasa percaya diri, sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang patut diduga dapat memberikan manfaat perbaikan. Rasa percaya diri tersebut tumbuh sebagai akibat Guru semakin banyak mengembangkan sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman praktis. Dengan secara kontinu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Guru sebagai pekerja profesional tidak akan cepat berpuas diri lalu diam di zone nyaman, melainkan selalu memiliki komitmen untuk meraih hari esok lebih baik dari hari sekarang. Dorongan ini muncul dari rasa kepedulian untuk memecahkan masalah masalah praktis dalam kesehariannya. Manfaat lainnya, bahwa hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum. Proses pengembangan kurikulum tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh gagasan-gagasan yang saling terkait mengenai hakikat pendidikan, pengetahuan, dan pembelajaran yang dihayati oleh Guru di lapangan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik.

Secara garis besar ada 4 (empat) tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berikut gambar 3.3. tahapan PTK :



Berikut keterangan prosedur penelitian tindakan kelas

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan.
- 2) Membuat seperangkat pembelajaran.
- 3) Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan, yaitu pedoman tes perbuatan, pedoman pengamatan, jurnal, dokumentasi foto
- 4) Mempersiapkan contoh serta media yang akan digunakan.
- 5) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan

b. Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan seperti yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Materi pembelajarannya adalah peningkatan pukulan kasti dengan menggunakan bola berayun pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Guru mengumpulkan siswa dilapangan
- 2) Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa
- 3) Guru melakukan presensi kehadiran siswa.
- 4) Guru menjelaskan tujuan utama pelajaran dan memberikan motivasi belajar
- 5) Guru memberikan konsep –

konsep materi pembelajaran

6) Guru menjelaskan materi tentang upaya peningkatan pukulan pada permainan kasti dengan bola berayun.

7) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

8) Observasi atau Pengamatan Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan tes

c. Refleksi

Setelah proses tindakan siklus I berakhir, peneliti melakukan analisis mengenai hasil tes perbuatan, observasi, jurnal, dokumentasi foto. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterampilan siswa. Bagaimana sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, dan kendala apa yang ditemui peneliti dan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan refleksi yang meliputi

- 1) Pengungkapan sikap siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 2) Keterampilan siswa dalam mempraktekkan materi pada siklus
- 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan peneliti selama mengajar. Kekurangan-kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

2. Siklus II.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, diadakan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama seperti langkah-langkah pada siklus I, tetapi ada beberapa perbedaan kegiatan pembelajaran pada siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan adalah memperbaiki perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan identifikasi hal – hal yang memerlukan perbaikan berdasarkan pengamatan pada siklus I Menentukan langkah – langkah perbaikan yang diwujudkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran.
- 3) Menyusun pedoman

pengamatan pembelajaran meliputi pedoman tes perbuatan, pedoman pengamatan, jurnal, dokumentasi foto.

4) Tindakan dalam siklus II merupakan perbaikan dari siklus II, kekurangan ataupun kelemahan – kelemahan yang menjadi hambatan pada siklus I, diperbaiki pada siklus II, arah tindakan ini difokuskan untuk peningkatan siswa dalam hal passing bawah pada bola kasti.

b. Tindakan

Tindakan ini dilakukan pada tiga tahap yaitu pendahuluan, pelaksanaan, penutup.

1) Pendahuluan, tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus ini adalah mengadakan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa mengenai kegiatan yang telah diadakan pada siklus I, mengulas kembali materi yang telah disampaikan.

2) Tahap pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang bertujuan untuk membuka kembali pengetahuan lama sehingga mempermudah penyerapan informasi baru.

3) Penutup, yaitu merupakan kegiatan dimana peneliti mengadakan diskusi bersama mengenai informasi yang didapat dan pengambilan kesimpulan dari hasil pembelajaran, sekaligus dilanjutkan pada evaluasi.

c. Observasi

Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, pada siklus II, siswa diharapkan ada peningkatan hasil tes dan perubahan kemampuan siswa, sasaran observasi yaitu :

1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

2) Siswa memperhatikan penjelasan peneliti dengan baik, aktivitas siswa saat pembelajaran PJOK pada upaya peningkatan pukulan pada permainan bola kasti dengan bola berayun.

3) Siswa mengerjakan tugas dengan baik, proses pengamatan lebih menitikberatkan pada aktivitas proses pembelajaran, yaitu aktivitas siswa dan respon siswa yang diberikan guru.

d. Refleksi

Pada siklus II bertujuan untuk merefleksikan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis kembali pembelajaran siklus II untuk menentukan kemajuan yang telah dicapai siswa serta mencari kelemahan – kelemahan yang mungkin masih muncul pada siklus II, mengetahui perubahan perilaku dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Silabus

Silabus merupakan pedoman dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dibuat untuk dipergunakan sebagai panduan peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

c. Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengetahui ketrampilan siswa terhadap teknik dasar dalam permainan bola kasti

III RESULTS AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan memodifikasi permainan bola kasti melalui permainan bola berayun terhadap hasil belajar bola kasti siswa kelas V SDN 16 Pulau Punjung. Data yang diambil dalam penelitian tersebut yaitu hasil belajar terhadap siswa pada aspek afektif, kognitif, psikomotorik yang

disajikan dalam dua siklus, adapun kedua siklus tersebut adalah :

1. Prasiklus

Berikut ini hasil prestasi belajar siswa sebelum dilaksanakannya kegiatan penelitian tindakan kelas.

Tabel 4.1 Nilai Siswa Pada Pelajaran Sebelum Tindakan Penelitian

	Nama	N	Tunt
--	------	---	------

o		ilai	as/ Tidak Tuntas	5	Suci.R	0	k Tuntas
	Yolanda	5	4 Tidak Tuntas	6	Nur Indah Fatmawati	0	6 Tidak Tuntas
	Wahidin Lutfi Wijaya	0	7 Tidak Tuntas	7	Ahmad Sihabudin	5	7 as Tunt
	Taufik Kurrahman.F	5	7 as	8	n M.Ahlalludi	5	7 as Tunt
	Taufik Hidayat	5	8 as	9	Panji Prakoso	5	7 as Tunt
	Rifki Pratama	5	7 as	0	Nurul Hamidah	5	5 Tidak Tuntas
	Nurlaili	0	5 Tidak Tuntas	1	Annisa Marchelina	0	8 as Tunt
	Andrian Setiawan	5	6 Tidak Tuntas	Jumlah Nilai		2176	
	Syafna Wilandari	0	7 Tidak Tuntas	Rata-rata Nilai		70,19	
0	Raka Febrian	0	9 as	Tuntas		14 = 45%	
1	Riki Febrian	0	7 Tidak Tuntas	Tidak Tuntas		15 = 55%	
2	Lutfi Mudzofar	0	7 Tidak Tuntas				
3	Rani Sutanti	5	7 as				
4	Anggun Tri Anjani	5	6 Tidak Tuntas				
5	Hilmi Bintama.F	0	7 Tidak Tuntas				
6	M.Iqbal Pasha.I	0	9 as				
7	Safira Lestari	0	6 Tidak Tuntas				
8	Usnur Fatimah	5	6 Tidak Tuntas				
9	Susi Helmina	0	5 Tidak Tuntas				
0	Nurhidayati Agustina	0	8 as				
1	Monika Agustina	0	7 Tidak Tuntas				
2	Renanda Renaldi	0	8 as				
3	Shelvira Rahmadani	0	8 as				
4	Ervinddo Setiawan	0	8 as				
	Siliana		7 Tidak				

Dari hasil yang tertera pada tabel 4.1 terlihat bahwasanya masih rendahnya prestasi belajar siswa terhadap pelajaran PJOK pada materi memukul bola kasti. Pada tahapan prasiklus, hanya 14 siswa yang mampu mencapai angka KKM yang ditetapkan atau 45% dan dengan rata-rata nilai 70,19. Untuk memperbaiki hasil prestasi belajar siswa pada materi memukul bola kasti, maka peneliti melaksanakan tahapan perbaikan ke siklus I dengan menerapkan teknik bola berayun.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, peneliti melakukan kegiatan menyusun RPP sesuai dengan materi yang akan dilaksanakan, selanjutnya menyusun instrumen penilaian terhadap siswa dan mempersiapkan alat yang akan dijadikan sebagai dokumentasi.

b. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan seperti yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahapan siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2018. Materi pembelajaran pada tahapan siklus I adalah memukul bola kasti dengan menerapkan teknik bola berayun.

c. Hasil

Dari hasil pelaksanaan kegiatan penelitian tahapan siklus I. Kemampuan siswa dalam memukul bola kasti mulai ada peningkatan. Hal ini dikarenakan diterapkannya metode bola berayun membuat siswa lebih mudah menguasai dalam memukul bola kasti. Berikut prestasi

belajar siswa terhadap materi memukul bola kasti pada siklus I:

Tabel 4.2 Nilai Siswa Pada Pelajaran Siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
	Yolanda	56	Tidak Tuntas
	Wahidin Lutfi Wijaya	80	Tuntas
	Taufik Kurrahman.F	80	Tuntas
	Taufik Hidayat	90	Tuntas
	Rifki Pratama	80	Tuntas
	Nurlaili	70	Tidak Tuntas
	Andrian Setiawan	75	Tuntas
	Syafna Wilandari	75	Tuntas
	Desti Nirmalasari	56	Tidak Tuntas
0	Raka Febrian	100	Tuntas
1	Riki Febrian	75	Tuntas
2	Lutfi Mudzofar	75	Tuntas
3	Rani Sutanti	80	Tuntas
4	Anggun Tri Anjani	70	Tidak Tuntas
5	Hilmi Bintama.F	75	Tuntas
6	M.Iqbal Pasha.I	95	Tuntas
7	Safira Lestari	70	Tidak Tuntas
8	Usnur Fatimah	70	Tidak Tuntas
9	Susi Helmina	60	Tidak Tuntas
0	Nurhidayati Agustina	90	Tuntas
1	Monika Agustina	75	Tuntas

2	Renanda Renaldi	58	Tuntas
3	Shelvira Rahmadani	58	Tuntas
4	Erwindo Setiawan	58	Tuntas
5	Siliana Suci.R	57	Tuntas
6	Nur Indah Fatmawati	70	Tidak Tuntas
7	Ahmad Sihabudin	80	Tuntas
8	M.Ahlalludin	75	Tuntas
9	Panji Prakoso	80	Tuntas
0	Nurul Hamidah	65	Tidak Tuntas
1	Annisa Marchelina	85	Tuntas
Jumlah Nilai		2400	
Rata-rata Nilai		77,41	
Tuntas		22 = 71%	
Tidak Tuntas		9 = 29%	

Dari hasil yang tertera pada tabel 4.2 terlihat masih ada siswa yang kurang menguasai materi, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam menguasai teknik bola berayun. Pada tahapan Siklus siswa yang sudah mencapai KKM meningkat dibandingkan sebelum diberikan teknik bola berayun, yang mana pada siklus I siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu sebanyak 22 orang dengan rata-rata nilai 71. Untuk lebih mengoptimalkan prestasi belajar siswa pada materi memukul bola kasti, maka peneliti melaksanakan tahapan perbaikan ke siklus II.

d. Refleksi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan analisis terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemui pada siklus I. Pada tahapan ini diketahui masih ada beberapa siswa yang masih kurang mampu dalam menguasai teknik bola berayun, hal ini dikarenakan siswa tersebut merasa minder dan kurang percaya akan kemampuannya. Untuk lebih mengoptimalkannya, maka peneliti melanjutkan ketahap perbaikan yaitu siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan peneliti melakukan kegiatan menyusun RPP sesuai dengan materi yang akan dilaksanakan, selanjutnya menyusun instrumen penilaian terhadap siswa dan mempersiapkan alat yang akan dijadikan sebagai dokumentasi.

b. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan seperti yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahapan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2018. Materi pembelajaran pada tahapan siklus II adalah memukul bola kasti dengan menerapkan teknik bola berayun.

c. Hasil

Dari hasil pelaksanaan kegiatan penelitian tahapan siklus II. Kemampuan siswa dalam memukul bola kasti mulai ada peningkatan. Hal ini dikarenakan diterapkannya metode bola berayun membuat siswa lebih mudah menguasai dalam memukul bola kasti. Berikut prestasi belajar siswa terhadap materi memukul bola kasti pada siklus I:

Tabel 4.3 Nilai Siswa Pada Pelajaran Siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
	Yolanda	75	Tidak Tuntas
	Wahidin Lutfi Wijaya	85	Tuntas
	Taufik Kurrahman.F	85	Tuntas
	Taufik Hidayat	100	Tuntas
	Rifki Pratama	85	Tuntas
	Nurlaili	80	Tuntas
	Andrian Setiawan	90	Tuntas
	Syafna Wilandari	80	Tuntas
	Desti Nirmalasari	80	Tuntas
0	Raka Febrian	100	Tuntas
1	Riki Febrian	80	Tuntas

2	Lutfi Mudzofar	80	Tuntas
3	Rani Sutanti	85	Tuntas
4	Anggun Tri Anjani	80	Tuntas
5	Hilmi Bintama.F	80	Tuntas
6	M.Iqbal Pasha.I	100	Tuntas
7	Safira Lestari	80	Tuntas
8	Usnur Fatimah	85	Tuntas
9	Susi Helmina	75	Tuntas
0	Nurhidayati Agustina	100	Tuntas
1	Monika Agustina	85	Tuntas
2	Renanda Renaldi	90	Tuntas
3	Shelvira Rahmadani	90	Tuntas
4	Ervindo Setiawan	95	Tuntas
5	Siliana Suci.R	80	Tuntas
6	Nur Indah Fatmawati	85	Tuntas
7	Ahmad Sihabudin	90	Tuntas
8	M.Ahlalludin	80	Tuntas
9	Panji Prakoso	90	Tuntas
0	Nurul Hamidah	80	Tuntas
1	Annisa Marchelina	90	Tuntas
Jumlah Nilai		2660	
Rata-rata Nilai		85,80	
Tuntas		31	
Tidak Tuntas		-	

Dari hasil yang tertera pada tabel 4.3 terlihat bahwa semua siswa atau 100% sudah mampu dalam materi memukul bola kasti dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari seluruh siswa adalah 85,80. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam menguasai teknik bola berayun.

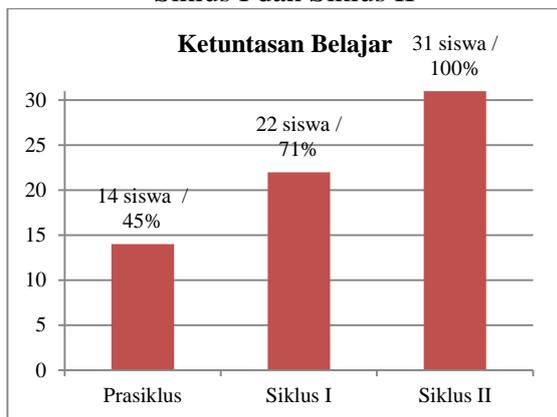
d. Refleksi

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan penelitian tahapan siklus II, dinyatakan telah tuntasnya pembelajaran karena seluruh siswa kelas V pada SDN 16 Pulau Punjung sudah mampu menguasai materi memukul bola kasti dan prestasi belajar terhadap siswa jauh meningkat sebelum dilaksanakannya kegiatan penelitian.

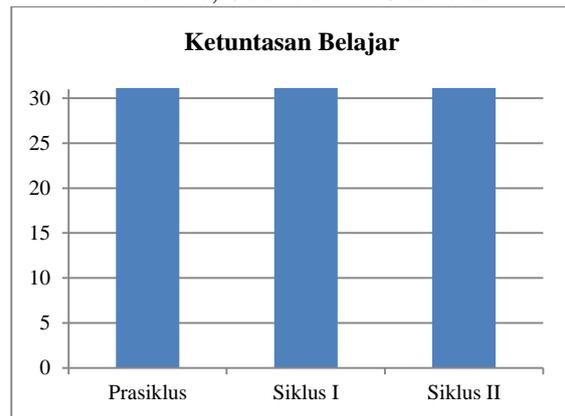
A. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas yang telah terlaksana sangat berdampak besar pada peningkatan prestasi belajar siswa, dengan terlaksananya kegiatan penelitian tersebut, guru selaku peneliti bisa mencari solusi untuk mengatasi masalah pada pembelajaran. Hal ini terbukti dengan meningkatnya terhadap prestasi belajar siswa dengan penerapan metode yang bervariasi pada proses pelaksanaan pembelajaran. Berikut grafik perbandingan prestasi belajar siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II:

Grafik 4.1 Ketuntasan Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Grafik 4.2 Rata-Rata Nilai Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Dari grafik yang tertera diatas dapat dijelaskan bahwa ebelum dilaksanakannya kegiatan penelitian tindakan kelas, prestasi belajar siswa pada materi memukul bola kasti hanya 14 siswa atau 45% yang mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu nilai 75. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan penelitian dengan menerapkan teknik bola berayun pada materi memukul bola kasti. Pada siklus I kemampuan siswa meningkat yaitu 22 siswa atau 71% yang mampu mencapai angka KKM dengan nilai rata-rata 77,41. Pada siklus II kemampuan siswa dalam menguasai materi memukul bola kasti meningkat yaitu semua siswa atau 100% menguasai materi tersebut dengan nilai rata-rata

IV CONCLUSION

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, pada siklus I prestasi belajar siswa yang memenuhi nilai KKM yang ditetapkan yaitu 71% atau 22 dari 31 siswa dan setelah dilakukan kegiatan pembelajaran yang berikutnya pada pembelajaran upaya peningkatan pukulan kasti melalui pembelajaran bola berayun pada siklus II diketahui bahwa secara keseluruhan sebanyak 31 siswa atau 100%.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan maka mendapat simpulan bahwa upaya meningkatkan pukulan

kasti melalui pembelajaran bola berayun pada siswa kelas V SDN 16 Pulau Punjung sangat tepat di lakukan.

Berdasarkan siklus I dan siklus II, maka untuk lebih meningkatkan hasil pembelajaran seorang guru harus melakukan persiapan yang matang sehingga dapat tercapai pembelajaran yang diharapkan, guru PJOK dituntut kreatif dalam menyusun pembelajaran serta lebih terampil dalam penguasaan materi dan pengadaan peraga yang menarik minat anak, sehingga siswa tertarik dan terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Bibliography

- [1] Adang, Suherman. (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- [2] Agus Kristiyanto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- [3] Arikunto, Suharsimi. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Bahagia, Yoyo, Suherman Adang. (2000). *Prinsip-prinsip pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- [5] Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pembinaan dan Perkumpulan Olahraga di sekolah*. Jakarta: Depdikbud RI
- [6] Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih bahasa : Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- [7] Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Max Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP
- [9] Murjono. 1996. *Inteligensi Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar*. Anima volume XI nomor 42
- [10] Muslihuddin. 2010. *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas & Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- [11] Sugandi, Ahmad, 2006. *Teori Belajar*. Semarang. Unnes Press.
- [12] Winkel, WS 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.